

**ANALISIS FAKTOR DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh :
Arina Nur Farida
13808141018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

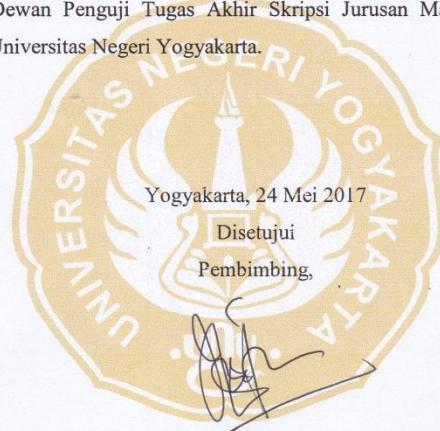
**ANALISIS FAKTOR DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Oleh :

ARINA NUR FARIDA
NIM. 13808141018

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan
di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.



Lina Nur Hidayati, M.M.
NIP. 19811022 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

ANALISIS FAKTOR DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:
ARINA NUR FARIDA
NIM. 13808141018

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi Jurusan
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 2 Juni 2017 dan dinyatakan lulus.

Nama

Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Naning Margasari, M.Si., MBA

Ketua Pengaji

19 Juni 2017

Lina Nur Hidayati, M.M

Sekretaris Pengaji

20 Juni 2017

Musaroh, SE.,M.Si

Pengaji Utama

19 Juni 2017

Yogyakarta, 21 Juni 2017
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta,

Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arina Nur Farida
NIM : 13808141018
Prodi/Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : "Analisis Faktor Determinan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Yang Menyatakan,



Arina Nur Farida

NIM. 13808141018

MOTTO

“Cukuplah Allah yang menjadi penolong dan sebaik-baiknya

pelindung bagi kami”

(QS. Al-Imran: 173)

“Berdoalah (mintalah) kepadaku (Allah SWT), pastilah aku kabulkan untukmu”.

(QS. Al-Mukmin: 60)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai

dengan kadar kesanggupannya”.

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah: 5)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjangkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, atas ridho dan kasih sayang-Mu skripsi ini dapat selesai dengan lancar.
2. Bapak Rosidin dan Ibu Ni'matul Khoiriyyah selaku orangtua yang sudah mendukung setiap langkah saya dan memberikan segalanya dalam hidup saya. Adik saya Syafi' Khoirul Umam dan Dhurotun Nafisah yang selalu mendukung saya. Semoga karya sederhana ini bisa menjadi awal menuju kesuksesan setelah lulus kuliah nanti,
3. Pakde Sobirin terima kasih untuk dukungan dan semangatnya.
4. Kakak saya, mbak nunuk terima kasih untuk dukungan dan semangatnya.
5. Maria, Indah, Wulan, Mila, Ayu, Sugiyanti, Nara atas dukungan dan semangatnya.
6. Teman seperjuangan Manajemen Angkatan 2013 khususnya kelas A09 yang menemani selama 4 tahun belajar bersama di kampus UNY tercinta. Kenangan tentang kalian tak akan terlupakan.
7. Teman-teman kos Jasmine yang menemani selama 4 tahun bersama di kos tercinta.
8. Semua pihak yang telah membantu baik dukungan berupa doa dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

ANALISIS FAKTOR DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
Arina Nur Farida
NIM. (13808141018)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, *Growth*, dan *Earnings Per Share* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan ini adalah tahun 2013-2015.

Penelitian ini tergolong penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan data penelitian diperoleh 16 perusahaan manufaktur. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan Hutang, *Growth* dan *Earnings Per Share* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 71,5%. Hal ini berarti 71,5% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, *Growth*, dan *Earnings Per Share*. Sedangkan sisanya 28,5% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, *Growth*, *Earnings Per Share*, dan Nilai Perusahaan

**DETERMINANT FACTORS ANALYSIS OF THE FIRM
VALUE ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

By:
Arina Nur Farida
NIM. (13808141018)

ABSTRACT

The research was aimed to find out the effects of Firm Size, Profitability, Debt Policy, Growth, and Earnings Per Share to Firm Value manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2013-2015.

This research study considered causal associative. The population in this study were all manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange. While the sample was determined by the method of purposive sampling and the data research obtained by 16 manufacturing companies. The analytical method used was multiple linier regression.

The result of this research showed that: Firm Size and Profitability had a significant effect on Firm Value, Debt Policy, Growth and Earnings Per Share did not have an effect on Firm Value. The result of the regression analysis showed Adjusted R-square value of 71,5%. It means that 71,5% variation Firm Value can explained by Firm Size, Profitability, Debt Policy, Growth, and Earnings Per Share. The remaining of 28,5% is explained by other variables outside the research model.

Keywords: Firm Size, Profitability, Debt Policy, Growth, Earnings Per Share, Firm Value (PBV)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi tak lepas dari dukungan dan doa dari berbagai pihak yang turut membantu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Lina Nur Hidayati, SE., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan serta saran kepada penulis.
5. Musaroh, SE., M.Si., narasumber atau penguji utama yang telah memberikan masukan dan koreksi untuk skripsi ini.
6. Naning Margasari, M.Si., MBA., ketua penguji yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Semua dosen dan staf Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan membantu selama proses perkuliahan.

8. Keluargaku tercinta, Bapak Rosidin, Ibu Ni'matul Khoiriyyah, adik Syaifi' Khoirul Umam dan adik Dhurotun Nafisah atas kasih sayang, doa, dukungan, dan semangatnya.
9. Teman-teman seperjuangan Manajemen A 2013, khususnya Maria, Nara, Indah, Mila, Wulan, terimakasih untuk motivasi dan bantuannya.
Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Yang menyatakan,



Arina Nur Farida
NIM. 13808141018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Perumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Landasan Teori	15

1. Nilai Perusahaan.....	15
2. Ukuran Perusahaan.....	20
3. Profitabilitas	22
4. Kebijakan Hutang.....	24
5. <i>Growth</i>	28
6. <i>Earnings Per Share</i>	29
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Paradigma Penelitian.....	39
E. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Desain Penelitian.....	42
B. Definisi Operasional.....	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Populasi dan Sampel	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
1. Statistik Deskriptif.....	47
2. Uji Asumsi Klasik	48
3. Pengujian Hipotesis	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Data Penelitian	56
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	59

C. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	61
D. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	68
E. Hasil Pengujian Hipotesis	69
1. Uji Parsial	69
2. Uji Simultan	72
F. Pembahasan	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Keterbatasan Penelitian.....	83
C. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1: Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 2: Nilai Kriteria Hubungan Korelasi	51
Tabel 3: Data Sampel Perusahaan Manufaktur	58
Tabel 4: Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 5: Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 6: Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 7: Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 8: Hasil Uji Multikolinieritas	66
Tabel 9: Hasil Uji Korelasi <i>Pearson</i>	67
Tabel 10: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
Tabel 11: Hasil Uji F.....	72
Tabel 12: Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Penelitian	39
Gambar 2. Grafik Normal Plot	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur.....	90
2. Hasil Perhitungan <i>Price To Book Value</i> tahun 2013	91
3. Hasil Perhitungan <i>Price To Book Value</i> tahun 2014	92
4. Hasil Perhitungan <i>Price To Book Value</i> tahun 2015	93
5. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan tahun 2013	94
6. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan tahun 2014	95
7. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan tahun 2015	96
8. Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> tahun 2013	97
9. Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> tahun 2014	98
10. Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> tahun 2015	99
11. Hasil Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> tahun 2013	100
12. Hasil Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> tahun 2014	101
13. Hasil Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> tahun 2015	102
14. Hasil Perhitungan <i>Growth</i> tahun 2013	103
15. Hasil Perhitungan <i>Growth</i> tahun 2014	104
16. Hasil Perhitungan <i>Growth</i> tahun 2015	105
17. Hasil Perhitungan <i>Earnings Per Share</i> tahun 2013.....	106
18. Hasil Perhitungan <i>Earnings Per Share</i> tahun 2014.....	107
19. Hasil Perhitungan <i>Earnings Per Share</i> tahun 2015.....	108
20. Hasil Uji Statistik Deskriptif	109

21. Hasil Uji Normalitas.....	109
22. Hasil Uji Multikolinieritas.....	110
23. Hasil Uji Korelasi <i>Pearson</i>	111
24. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	112
25. Hasil Uji Autokorelasi.....	112
26. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	112
27. Hasil Uji Simultan	113
28. Hasil Uji Koefisien Determinasi	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia industri berkembang semakin pesat. Munculnya berbagai macam perusahaan kecil maupun besar menimbulkan persaingan ketat antar perusahaan. Persaingan dalam dunia industri terutama pada industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuannya dapat tetap tercapai. Setiap perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan diminati oleh investor. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga meningkat. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Semakin baik suatu perusahaan maka akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya.

Naik turunnya harga saham di pasar modal masih menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan. Sepanjang Januari hingga Desember 2015, IHSG mengalami tren konsolidasi. Kenaikan suku bunga bank sentral membuat investor asing mengalihkan sebagian dana keluar dari instrumen portofolio di Indonesia yang ditandai dengan nilai jual bersih (*net selling*) dana investor asing dipasar modal domestik sebesar 22,58 triliun. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), dampak dari kondisi global tersebut turut menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) per 30 Desember 2015 ditutup di level 4.593 poin atau mengalami penurunan sebesar 12,13%, dibandingkan penutupan akhir Desember 2014 yang berada di level 5.226 poin. Nilai kapitalisasi pasar saham pun ikut berubah turun 7,54% dari Rp 5.228 triliun pada akhir Desember 2014 menjadi Rp 4.873 triliun per 30 Desember 2015 (Berita satu, 30 Desember 2015). Kondisi tersebut, secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dilihat dari kemakmuran para pemegang saham yang diukur melalui harga saham di pasar modal.

Maksimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan perusahaan secara efektif karena setiap keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lainnya. Ketika fungsi manajemen keuangan dapat dilaksanakan secara efektif maka akan memberikan kontribusi positif bagi perusahaan dalam upayanya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan keinginan para pemilik

perusahaan, hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai perusahaan, maka harga saham perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini akan menjadi daya tarik dan pandangan positif bagi para calon investor untuk membeli saham perusahaan. Nilai perusahaan juga menjadi indikator penting bagi para calon investor dan pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan.

Melalui kinerja keuangan perusahaan para calon investor dapat melakukan penilaian terhadap perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan pada suatu periode. Sebelum berinvestasi, para calon investor dapat mengumpulkan informasi dengan melihat laporan keuangan yang telah diterbitkan secara berkala oleh perusahaan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Adanya laporan keuangan juga dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan perusahaan setiap periode. Melalui laporan laba rugi yang terdapat dalam laporan keuangan para calon investor dapat melihat bagaimana kinerja manajemen perusahaan dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Meningkatnya pertumbuhan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya keuntungan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi setiap perusahaan untuk selalu memberikan informasi kepada para calon

investor dengan mempublikasikan laporan keuangannya di setiap periode berjalan. Adanya kemudahan dalam memperoleh informasi akan mendapat tanggapan positif dari calon investor bahwa perusahaan tersebut memberikan kredibilitas yang baik bagi para calon investor.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dan nilai buku (*book value*) yang diberikan pasar keuangan untuk mengukur nilai perusahaan, atau *Price To Book Value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku suatu saham (Brigham & Houston, 2013). Berdasarkan perbandingan tersebut, harga saham perusahaan dapat diketahui berada di atas atau dibawah nilai bukunya. Nilai *Price to Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja dan prospek perusahaan. Apabila harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, nilai PBV akan meningkat sehingga perusahaan semakin bernilai tinggi di pasar keuangan. Oleh karena itu, keberadaan PBV sangat penting, karena nilai PBV dapat dijadikan strategi investasi bagi calon investor. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln TA, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*, Kebijakan Hutang yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio*, *Growth* (pertumbuhan perusahaan) yang diproksikan dengan TAG (*Total Asset Growth*), dan *Earnings Per Share* yang diproksikan dengan *Earnings Per Share* (EPS) .

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam. Semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menghitung seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan akan menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Total aset juga meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan sehingga akses dana bagi perusahaan menjadi lebih mudah. Kemudahan tersebut menjadi citra positif bagi perusahaan dan berpengaruh pada nilai perusahaan lewat harga saham yang terjual.

Faktor lain yang perlu diperhitungkan oleh calon investor adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan, profitabilitas juga merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dihitung menggunakan ROA (*return on asset*), dengan membagi laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*) dengan total aset. *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan pada masa mendatang.

Semakin tinggi ROA, kinerja perusahaan semakin efektif, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan dipasar modal juga meningkat. Dengan kata lain ROA akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hutang adalah instrumen yang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Modigliani dan Miller (1963) menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan adanya keuntungan dari pengurangan pajak karena adanya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang tersebut mengurangi penghasilan yang terkena pajak. Kebijakan hutang bisa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari ukuran perusahaan. Artinya perusahaan yang besar relatif lebih mudah untuk akses ke pasar modal. Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari utang melalui pasar modal. Namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya.

Menurut *trade off theory* semakin tinggi hutang maka semakin tinggi beban kebangkrutan yang ditanggung perusahaan. Penambahan hutang akan meningkatkan tingkat risiko atas arus pendapatan perusahaan. Semakin besar hutang, semakin besar pula kemungkinan terjadinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya. Risiko kebangkrutan

akan semakin tinggi karena bunga akan meningkat lebih tinggi daripada penghematan pajak. Oleh karena itu, perusahaan harus sangat berhati-hati dalam menentukan kebijakan hutangnya karena peningkatan penggunaan hutang akan menurunkan nilai perusahaannya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Kebijakan hutang dalam penelitian ini akan diproksikan dengan DER (*Debt Equity Ratio*). *Debt Equity Ratio*(DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2010).

Growth (pertumbuhan perusahaan) merupakan seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama(Machfoedz, 1996). *Growth* dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan yang akan datang (Taswan, 2003). Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan baik aset tetap maupun aset lancar akan memudahkan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Adanya kemudahan tersebut akan mengakibatkan nilai pertumbuhan perusahaan yang tinggi. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan memudahkan kegiatan perusahaan seperti: peningkatan penjualan, peminjaman dana pada kreditor, dan meningkatkan kepercayaan investor yang tinggi karena citra perusahaan yang semakin meningkat seiring meningkatnya pertumbuhan perusahaan. Meningkatnya kepercayaan akan

berdampak pada meningkatnya permintaan saham perusahaan sehingga harga saham pun akan meningkat. Meningkatnya harga saham akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. *Growth* (pertumbuhan perusahaan) dalam penelitian ini akan diproksikan dengan *Total Asset Growth* (TAG). Rasio ini mengukur selisih total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aset pada periode sebelumnya.

Earnings Per Share (EPS) merupakan rasio antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Melalui EPS investor dapat menilai potensi pendapatan yang akan diterima dimasa depan. Besarnya EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk para pemegang saham dari jumlah saham yang beredar (Tandelilin, 2001). *Earnings Per Share* juga sering digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat tercermin dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. Para investor maupun calon investor beranggapan bahwa EPS memiliki kemampuan dalam memprediksi mengenai besarnya laba dan harga saham perusahaan di masa yang akan datang. Apabila besarnya EPS sesuai dengan yang diharapkan oleh para investor, maka keinginan investor dalam mananamkan saham akan meningkat sehingga akan meningkatkan harga saham seiring meningkatnya permintaan akan saham perusahaan.

Utami (2009) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia”, menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Hargiansyah (2015) yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan probabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati, Ahmad, dan Putri (2012) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Taswan (2003) menunjukkan bahwa *insider ownership* dan kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Martikarini (2014), meneliti tentang “Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2011”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Novita Sari (2015), meneliti tentang “Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, struktur modal terhadap nilai perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Safitri (2015), meneliti tentang “ Pengaruh *size*, *growth*, dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating terhadap nilai perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *size* dan *growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengarun positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dani K.K (2015), meneliti tentang “Pengaruh *Earnings Per Share*, struktur modal, *return on equity*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earnings per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *return on equity*berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Kepramareni, dan Novitasari (2016), meneliti tentang “Pengaruh kinerja keuangan, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan”.

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *debt equity ratio*, inflasi dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *return on equity* dan *earnings per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah disebabkan karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur adalah jenis usaha yang bergerak disektor riil, serta perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan jenis usaha lain atau mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Selain itu, karena populasi pada sektor manufaktur lebih besar, sehingga hasilnya dapat dianggap mewakili semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada semua sektor. Perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang sangat dibutuhkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari sehingga kecil kemungkinan akan rugi. Memiliki saham manufaktur diharapkan keuntungan yang didapat akan lebih banyak daripada unsur kerugiannya (Riyanto, 2001).

Berdasarkan uraian tersebut dan dari penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh masih belum konsisten terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Determinan

Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minimnya pengelolaan dan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan akan berdampak pada variabel Nilai Perusahaan.
2. Tidak semua perusahaan bersedia dalam mempublikasikan setiap laporan keuangannya selama periode berjalan.
3. Kurangnya informasi bagi investor mengenai kondisi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.
4. Investor mengalami kesulitan untuk dapat menganalisis informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Penelitian terdahulu tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, *Growth* (pertumbuhan perusahaan), dan *Earnings Per Share* terhadap nilai perusahaan belum konsisten.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini dibatasi pada lima variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kelima variabel tersebut yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, *Growth* (pertumbuhan perusahaan), dan *Earnings Per Share*. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Ln TA* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015?
4. Bagaimanakah pengaruh *growth* yang diproksikan dengan *Total Asset Growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015?
5. Bagaimanakah pengaruh *Earnings Per Share* yang diproksikan dengan *Earnings Per Share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, *Growth*, dan *Earnings Per Share* terhadap

nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut ini :

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi investor untuk menyikapi permasalahan dan memberikan kontribusi pemikiran terhadap para pemakai laporan keuangan dalam memahami tentang Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, *Growth*, dan *Earnings Per Share* terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan para akademisi dalam memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menyempurnakan atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang sifatnya sejenis dan ingin melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2013). Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Nilai perusahaan dalam persepsi investor merupakan tingkat keberhasilan perusahaan yang berhubungan dengan harga sahamnya. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di bursa. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang perusahaan. Hal ini tercermin dari penilaian investor terhadap pergerakan harga saham yang diperdagangkan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Investor akan berani membeli saham dengan harga tinggi terhadap perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan tinggi. Hal ini dikarenakan investor percaya bahwa perusahaan dengan nilai yang tinggi memiliki

prospek yang positif dimasa yang akan datang sehingga diharapkan dapat memberikan tingkat *return* yang tinggi atas investasi yang ditanamkan.

a. Pengukuran Nilai Perusahaan

Penilaian perusahaan dilihat dari empat unsur, yaitu proyeksi, asuransi, perkiraan, dan *judgment*. Konsep dasar penilaian yang digunakan, antara lain: nilai ditentukan pada periode tertentu; nilai harus ditentukan pada harga yang wajar; penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu. Menurut Weston and Copeland (2008) menjelaskan bahwa untuk mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian menjadi ukuran kinerja yang dianggap paling menyeluruh untuk suatu perusahaan dengan alasan penilaian ini sudah menunjukkan bagaimana pengaruh gabungan antara rasio hasil pengembalian dengan risiko.

Rasio penilaian perusahaan berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Rasio penilaian perusahaan yang digunakan adalah *market value ratio* yang terdiri dari 3 macam rasio yaitu *price earnings ratio*, *price/cash flow ratio* dan *price to book value ratio*. *Price earnings ratio* adalah rasio yang membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuangan).

Price/cash flow ratio adalah harga per lembar saham dibagi dengan arus kas per lembar saham. Sedangkan *Price to book value ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan

dengan nilai buku perusahaan (Weston & Copeland, 1997 dalam Dani, 2015).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *price to book value ratio* (PBV). Rasio PBV mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Sartono, 2014).

PBV memiliki beberapa keunggulan meliputi:

1. Nilai buku memiliki nilai yang relatif stabil dan dapat dibandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan PBV sebagai perbandingan.
2. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat digunakan untuk membandingkan nilai perusahaan-perusahaan yang sejenis sebagai petunjuk adanya *overvalued* atau *undervalued* dalam penilaian perusahaan.
3. Perusahaan-perusahaan yang memiliki *earnings* negatif dimana tidak bisa dinilai dengan pengukuran *price earning ratio* (PER) dapat dievaluasi dengan PBV.

b. *Signalling Theory*

Menurut Brigham dan Houston (2011), isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk

merealisasikan keinginan pemilik. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar dimanaperusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditur). Asimetri informasi terjadi jika pihak manajemen perusahaan tidak menyampaikan semua informasi yang dimiliki secara penuh. Hal ini berdampak pada kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan sehingga mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada pihak luar agar mereka mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan memberikan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Perusahaan dapat menyajikannya kedalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan. Semakin banyak informasi yang didapat oleh pihak luar perusahaan akan mendapat respon positif dari pasar yang akan berdampak pada harga saham dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

c. Laporan Keuangan

Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan keuangan, ia perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. kondisi keuangan perusahaan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. terdapat banyak manfaat yang

dapat diperoleh dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Bagi manajer keuangan, tujuan yang ingin dicapai dari analisis terhadap laporan keuangan antara lain: untuk mengetahui apakah perusahaan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh kreditur serta mengetahui bagaimana hasil keputusan keuangan pada tahun berjalan (Husnan, 1997).

Pihak yang memerlukan informasi keuangan perusahaan tidak hanya manajer keuangan saja. Beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah para (calon) pemodal dan kreditur. Kepentingan mereka mungkin berbeda, tetapi mereka mengharapkan untuk memperoleh informasi dari laporan keuangan perusahaan. Calon pemodal (pembeli saham) akan lebih berkepentingan dengan prospek profitabilitas perusahaan dimasa yang akan datang. Meskipun laporan keuangan memang menyajikan apa yang telah terjadi, tetapi profitabilitas di waktu lalu mungkin dapat dipergunakan sebagai indikator profitabilitas di masa yang akan datang. Sehingga calon pemodal mungkin akan lebih tertarik pada informasi yang terdapat pada laporan keuangan. Sedangkan bagi kreditur, mereka akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya. Bagi kreditur jangka pendek, mereka akan lebih berkepentingan dengan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Disamping faktor keuntungan yang diperkirakan akan mampu diperoleh oleh perusahaan, mereka juga berkepentingan dengan tersedianya aktiva lancar, dan terutama aktivalikuid.

Bagi kreditur jangka panjang, disamping faktor keuntungan, juga akan diperhatikan proporsi hutang perusahaan (Husnan, 1997).

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan (total asset), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Jika perusahaan memiliki aset yang besar, maka pihak manajemen perusahaan lebih leluasa dalam menggunakan aset untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Dewi dan Ary, 2013). Perusahaan dengan aset yang besar akan mudah memasuki pasar modal. Kemudahan ini diperoleh dengan pandangan bahwa perusahaan yang memiliki aset besar maka kemampuan membayar dividen dan menanggung risiko usaha lebih terjamin. Investor cenderung lebih tertarik menanamkan modal pada perusahaan yang besar daripada perusahaan kecil dengan aset sedikit.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan, artinya besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan dari *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Mas'ud Machfoedz (1994) dalam Ani Yulianti (2011), pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan perusahaan ini didasarkan pada *total asset* perusahaan, kategori ukuran perusahaan yaitu:

a. Perusahaan Besar (*Large Firm*)

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun.

b. Perusahaan Menengah (*Medium Firm*)

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1 Milyar sampai dengan Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

c. Perusahaan Kecil (*Small Firm*)

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar.

Faktor ukuran perusahaan adalah faktor yang pernah diteliti sebelumnya. Menurut Sujoko dan Ugi (2007) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan temuan peneliti Suharli (2006) bahwa variabel skala perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membeli saham. Ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja bagus. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Perolehan laba merupakan berita baik (*good news*), perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang bersifat *good news*. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga hal tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Menurut Weston dan Copeland (1997) profitabilitas adalah sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Brigham dan Houston (2011) mendefinisikan profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba mempunyai hubungan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan akan mencerminkan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Hal ini akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Perusahaan akan mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba baik dari tingkat penjualan, *asset*, modal, maupun saham tertentu. Menurut Brigham & Houston (2013), ada bermacam cara untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan yaitu:

- a. Rasio margin laba atas penjualan, dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Rasio ini mengukur laba dari setiap penjualan.

- b. Rasio pengembalian atas total aset (*return on total asset*), rasio ini mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Rasio ini dihitung dengan membagi *earnings after tax* (EAT) dengan total aset perusahaan.
- c. Rasio kemampuan dasar menghasilkan laba (*basic earnings power*), dihitung dengan membagi jumlah laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset.
- d. Rasio pengembalian ekuitas biasa (*return on equity*), rasio akuntansi “*bottom line*” yang dihitung dengan membagi *earnings after tax* (EAT) dengan ekuitas biasa.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan membuat profitabilitas perusahaan tinggi. Nilai ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun meningkat. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan ROA perusahaan tersebut.

4. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan hutang. Pengambilan keputusan akan penggunaan hutang harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang yang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya hutang dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham. Semakin tinggi penggunaan hutang, maka semakin tinggi beban yang harus ditanggung. Satu hal yang penting bahwa dengan meningkatnya hutang, maka semakin tinggi potensi kebangkrutan. Namun apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan (Mamduh, 2004).

Teori kebijakan hutang, yaitu :

a) *Trade Off Theory*

Teori ini menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan hutang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan. *Trade off theory* menyatakan bahwa struktur modal optimal tercapai pada saat terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang. Implikasi *trade off theory* menurut Brealy dan Myers (1991) yaitu :

- 1) Perusahaan dengan risiko bisnis besar harus menggunakan lebih kecil hutang dibanding perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah, karena semakin besar risiko bisnis, penggunaan hutang yang semakin besar akan meningkatkan beban bunga, sehingga akan semakin mempersulit keuangan perusahaan.
- 2) Perusahaan yang dikenai pajak tinggi pada batas tertentu sebaiknya menggunakan banyak hutang karena biaya bunga hutang akan mengurangi biaya pembayaran pajak.
- 3) Target rasio hutang akan berbeda antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain. Perusahaan yang *profitable* dan *tangible asset* mempunyai target rasio hutang lebih tinggi. Perusahaan *unprofitable* dengan risiko tinggi dan *intangible asset* mempunyai rasio hutang lebih rendah dan lebih mengandalkan pada ekuitas.

Menurut Hermeindito Kaaro (2001), terdapat tiga kesimpulan tentang penggunaan hutang sebagai berikut:

- a) Perusahaan dengan risiko yang lebih rendah dapat menjamin lebih besar tanpa harus dibebani oleh *expected cost of financial distress* sehingga diperoleh keuntungan pajak karena penggunaan hutang yang lebih besar.
- b) Perusahaan yang memiliki *tangible asset* dan *marketable asset* seharusnya dapat menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan yang memiliki nilai terutama dari *intangible asset* seperti

hak paten dan *goodwill*. Hal ini dikarenakan target rasio hutang yang tinggi akan mendapat manfaat pajak dari hutang.

- c) Perusahaan-perusahaan di negara dengan tingkat pajak yang tinggi seharusnya memiliki hutang yang lebih besar dalam struktur modalnya daripada perusahaan yang membayar pajak pada tingkat yang lebih rendah, karena bunga yang dibayar diakui pemerintah sebagai biaya hutang sehingga mengurangi pajak penghasilan.

Kebijakan utang dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan modal yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001), beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang adalah:

1. Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan stabil akan lebih aman mendapatkan lebih banyak pinjaman.

2. Struktur aktiva perusahaan

Perusahaan dengan struktur aktiva yang cocok untuk dijadikan jaminan akan lebih banyak menggunakan hutang.

3. *Leverage* keuangan

Perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk meningkatkan *leverage* keuangan, karena akan mempunyai neraca bisnis yang lebih baik.

4. Tingkat pertumbuhan

Perusahaan dengan pertumbuhan yang pesat akan membutuhkan modal dengan jumlah yang sangat besar.

5. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan yang tinggi memungkinkan perusahaan memenuhi kebutuhan modal dari internal lebih banyak, sedangkan hutang menjadi lebih sedikit.

6. Pajak

Bunga dapat mengurangi tingkat pajak, sehingga semakin besar pajak semakin besar ketertarikan menggunakan hutang.

7. Pengendalian

Pengaruh hutang lawan saham terhadap posisi pengendalian manajemen bisa mempengaruhi struktur modal perusahaan.

8. Sikap manajemen

Sikap pemberi pinjaman dan pemberi peringkat mempengaruhi keputusan sumber pendanaan.

9. Sikap pemberi pinjaman pemberi peringkat

Suatu perusahaan akan mengalami penurunan peringkat obligasi jika perusahaan menerbitkan lebih banyak obligasi.

10. Kondisi pasar

Kondisi pasar modal sering mengalami perubahan, sehingga bergantung pada kondisi pasar modal dalam menjual sekuritas.

11. Kondisi internal perusahaan

Jika perusahaan memiliki keuntungan yang rendah, maka investor tidak tertarik pada perusahaan, sehingga perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber utang.

12. Fleksibilitas keuangan

Tersedianya modal yang dimiliki untuk mendukung operasi perusahaan.

5. *Growth*

Growth (pertumbuhan perusahaan) merupakan seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz, 1996). *Growth* adalah rasio yang menunjukkan selisih antara total aset yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aset pada periode sebelumnya. Seorang calon investor dalam memutuskan investasi juga mendasarkan keputusannya pada prospek masa depan perusahaan. Investor dapat melihat seberapa besar rasio pertumbuhannya melalui perkembangan aset perusahaan pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan secara berkala. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan diharapkan akan meningkatkan hasil operasi yang dihasilkan perusahaan. Meningkatnya hasil operasi perusahaan menggambarkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin baik. Semakin besar rasio

pertumbuhan perusahaan maka semakin baik pandangan investor terhadap prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Investor akan mengharapkan hasil yang baik atas investasi yang mereka tanamkan. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif bagi pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi tingkat investasi yang dihasilkan perusahaan akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Hal ini berarti akan meningkatkan nilai perusahaan. *Growth* dalam penelitian ini diprososikan dengan TAG (*Total Asset Growth*) yaitu rasio yang menunjukkan selisih antara total aset yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aset pada periode sebelumnya.

6. *Earnings Per Share*

Earnings per share (EPS) atau laba per lembar saham adalah keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earnings per share* adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham (Gibson, 2008). Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006) *earnings per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang diperoleh investor. Menurut Tandelilin (2001), laba per lembar saham atau *earnings per share* (EPS) menunjukkan perbandingan antara besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Besarnya nilai EPS dapat dihitung dari laba bersih dan jumlah saham beredar dalam laporan

keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS maka *return* yang akan diterima investor juga akan semakin besar.

Tingginya *earnings per share* suatu perusahaan mengindikasikan kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Peningkatan *earnings per share* dianggap sebagai kabar baik bagi pasar dan para pemegang saham karena seberapa baik prospek suatu perusahaan diukur dari kinerja perusahaan dalam kemampuannya meningkatkan laba per lembar saham yang dihasilkan. Para investor menyukai peningkatan laba yang tinggi karena mereka beranggapan akan mendapatkan *return* yang tinggi pula atas setiap lembar saham yang dimilikinya. Hal ini akan meningkatkan permintaan akan saham perusahaan diikuti dengan meningkatnya harga saham.

Faktor – faktor yang memengaruhi kenaikan laba per lembar saham (Weston & Eugene, 1993) :

- a. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- b. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- c. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- d. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.

Sedangkan faktor – faktor yang mempengaruhi penurunan laba per lembar saham adalah sebagai berikut :

- a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu:

- 1. Penelitian yang dilakukan oleh Taswan (2003), meneliti tentang “Analisis pengaruh *insider ownership*, kebijakan hutang dan dividen terhadap nilai perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *insider ownership* dan kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 2. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2009) yang meneliti tentang “Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati, Ahmad, dan Putri (2012) melakukan penelitian tentang “Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakandividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Penelitian yang dilakukan Martikarini (2014), meneliti tentang “Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hargiansyah (2015) yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan probabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Dani K. (2015), meneliti tentang “Pengaruh *earnings per share*, struktur modal, *return on equity*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earnings per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Penelitian yang dilakukan Novita Sari (2015), meneliti tentang "Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, struktur modal terhadap nilai perusahaan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8. Penelitian yang dilakukan Safitri (2015), meneliti tentang " Pengaruh *size*, *growth*, dengan kebijakan dividen sebagai variabel *moderating* terhadap nilai perusahaan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *size* dan *growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
9. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Putra, Kepramareni, dan Novitasari (2016), meneliti tentang "Pengaruh kinerja keuangan, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *debt equity ratio*, inflasi dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap

nilai perusahaan, sedangkan *return on equity* dan *earnings per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar akan meningkatkan kegiatan operasional untuk mengembangkan usahanya. Ketika aset perusahaan dimanfaatkan secara optimal maka perusahaan akan lebih mudah memperluas pangsa pasarnya dan akses ke pasar modal menjadi lebih mudah. Perusahaan yang memiliki ekspansi bisnis yang luas memiliki kemudahan dalam mengakses sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun lembaga pemberi pinjaman (kreditur) untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan laba perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan akan meningkatkan kepercayaan kreditur bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki peluang untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam dunia industri. Hal ini juga menjadi sinyal positif bagi para investor untuk melalukan investasi pada perusahaan. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Ketertarikan investor tersebut akan menimbulkan meningkatnya permintaan saham perusahaan sehingga harga saham akan naik. Naiknya harga saham melebihi nilai buku perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai yang lebih besar. Hal ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba diperoleh perusahaan dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Salah satu indikator penting untuk melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang yaitu dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui seberapa besar *return* yang dapat diterima oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena akan berdampak pada kelangsungan hidup usahanya dalam jangka panjang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kelangsungan hidup usahanya akan lebih terjamin sehingga menunjukkan prospek yang baik bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan ROA (*return on asset*), dengan membagi laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*) dengan total aset. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik dengan nilai saham perusahaan. Ketertarikan tersebut akan mendorong investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya harga saham dan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari pihak eksternal. Kebijakan hutang berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Penggunaan hutang akan menambah jumlah dana yang dimiliki perusahaan. Semakin besar jumlah dana yang dimiliki perusahaan akan memberi kemudahan bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Adanya kebijakan hutang akan memberikan dampak pendisiplinan bagi manajer untuk mengoptimalkan dana yang tersedia. Ketika dana dapat dimanfaatkan secara optimal kemungkinan besar akan menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan. Adanya peningkatan laba tersebut akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Meningkatnya permintaan saham perusahaan akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan akan semakin tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Growth* (pertumbuhan perusahaan) terhadap Nilai Perusahaan

Growth (pertumbuhan perusahaan) adalah rasio yang mengukur selisih total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aset pada periode sebelumnya. Total aset dinilai menjadi indikator yang baik dalam mengukur tingkat

pertumbuhan perusahaan karena dapat mempengaruhi laba perusahaan. Semakin besar dana yang ditanamkan untuk berbagai kegiatan perusahaan menandakan besarnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ketika aset perusahaan dapat dikelola secara optimal maka akan menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan. Meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan akan menggambarkan bahwa pertumbuhan perusahaan semakin baik. Adanya informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan dapat direspon positif oleh para calon investor. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya permintaan akan saham perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap tingginya harga saham dan meningkatnya nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, *growth* (pertumbuhan perusahaan) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

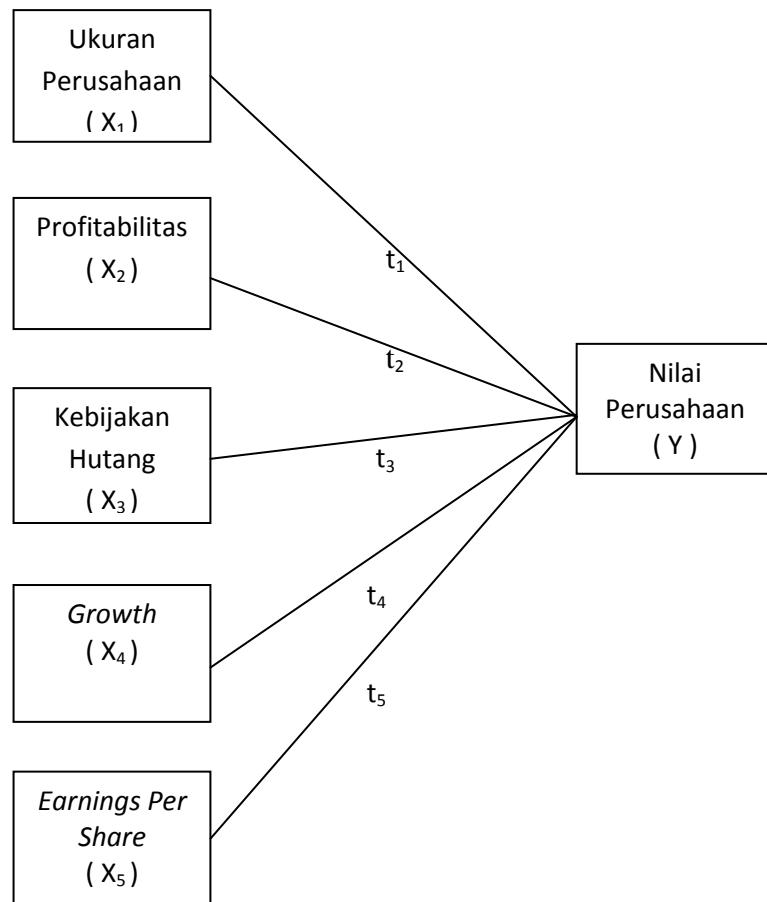
5. Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan

Earnings Per Share merupakan laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap lembar saham yang dimiliki untuk para pemegang saham. *Earnings Per Share* merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola dana yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan mampu memaksimalkan nilai perusahaan apabila mampu meningkatkan laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan diharapkan dapat meningkatkan *earnings per share* karena besar kecilnya *earnings per share* ditentukan oleh laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Peningkatan *earnings per share* akan dianggap oleh investor sebagai *good news* dikarenakan tingginya *earnings per share* mengindikasikan kemampuan dan keberhasilan perusahaan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Selain itu, hal ini akan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Hal ini akan mendapat respon positif dari pasar sehingga para investor akan tertarik untuk memiliki saham perusahaan. Semakin tinggi permintaan saham akan berdampak pada meningkatnya harga saham diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, *earnings per share* berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

D. Paradigma Penelitian

Pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang, *growth*, dan *earnings per share* terhadap variabel nilai perusahaan secara sistematis digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

Y = Variabel dependen Nilai Perusahaan

X_1 = Variabel independen Ukuran Perusahaan

X_2 = Variabel independen Profitabilitas

X_3 = Variabel independen Kebijakan Hutang

X_4 = Variabel independen *Growth*

X_5 = Variabel independen *Earnings Per Share*

t_1 = Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

t_2 = Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

t_3 = Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

t_4 = Pengaruh *Growth* terhadap Nilai Perusahaan

t_5 = Pengaruh *Earnings Per Share* terhadap Nilai Perusahaan

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Ha₂: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Ha₃: Kebijakan Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Ha₄: *Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Ha₅: *Earnings Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai jenis penelitian kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data kuantitatif yang didapatkan. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif kausalitas. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang mencari hubungan sebab akibat, yaitu pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2015). Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, sedangkan untuk variabel bebas atau independen yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, *Growth* dan *Earnings Per Share*.

B. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan lima variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh

Wijaya dan Wibawa (2010), nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasikan melalui *Price to Book Value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2011).

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Perusahaan yang dipandang baik oleh investor, yang artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan, dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengembalian yang rendah. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung nilai buku per lembar saham (Brigham dan Houston, 2010):

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Ekuitas biasa}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aset, maka semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari

total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Suharli, 2006). Dalam hal ini, ukuran perusahaan dinilai dengan *ln total asset*. *Ln total asset* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi kebentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total aset berdistribusi normal. Untuk menghindari data yang tidak normal maka perlu diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Berikut adalah rumus untuk mengukur ukuran perusahaan (Suharli, 2006):

$$Size = \ln \text{ of Total Asset}$$

b. Profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang tertanam dalam perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA (Brigham dan Houston, 2010):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. Kebijakan Hutang

Rasio kebijakan hutang dalam penelitian ini adalah *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt Equity Ratio* adalah rasio yang mencerminkan besarnya modal sendiri dijadikan jaminan utang. Rasio kebijakan hutang dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2001):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Growth* (pertumbuhan perusahaan)

Rasio pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Growth* (TAG). Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan pertumbuhan total aset. Pertumbuhan total aset adalah selisih total aset yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aset pada periode sebelumnya (Mahatma dan Wirajaya, 2014).

$$Growth = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

e. *Earnings Per Share*

Earnings per share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham selama periode tertentu, berikut adalah rumus untuk mengukur EPS (Darmadji dan Fakhruddin, 2006):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com dan www.sahamok.com periode 2013-2015.

Pelaksanaan pengambilan data pada bulan Februari 2017 sampai dengan selesai.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, data yang diukur dengan skala *numeric* (angka). Data kuantitatif ini berupa *time series* yaitu data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari suatu lembaga yang telah mempublikasikan data tersebut. Data yang digunakan berupa data tahunan yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang, *growth*, dan *earnings per share*.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Sampel adalah bagian dari populasi dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* yang membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menghasilkan laba positif selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang memberi kelengkapan data yang dibutuhkan selama periode penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian menggunakan lima variabel. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2011).

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Statistik

deskriptif menggambarkan data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Metode analisis data akan menggunakan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang, *growth*, dan *earnings per share* maka akan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk mengukur data berskala ordinal, interval maupun rasio (Wiyono, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif relatif hasil observasi dengan distribusi kumulatif teoritisnya. Kriteria penilaian adalah jika hasil uji data memiliki taraf signifikansi (*Sig*) $> 5\%$ atau $0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal dan apabila signifikansi (*Sig*) data $< 5\%$ atau $0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan

penggunaan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik *Durbin Watson* (D-W). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah (Ghozali, 2011):

$$H_0 : \text{tidak ada autokorelasi } (r = 0)$$

$$H_a : \text{ada autokorelasi } (r \neq 0)$$

Berdasarkan tes *Durbin Watson*, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan:

Tabel 1. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

H_0 (Hipotesis nol)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali, 2011

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* dengan meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Glejser* adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 5\%$ maka terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 5\%$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Menurut Ghazali (2011), model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T). Jika nilai VIF < 10 dan nilai T $> 0,01$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji multikolinieritas juga bisa dilakukan dengan menggunakan Uji Korelasi *Pearson*. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel yang diteliti. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment pearson* yaitu untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antar variabel. Hubungan antar variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Adapun rumus dari koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2011):

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah periode

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

Tabel 2. Nilai Kriteria Hubungan Korelasi

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2011

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan untuk membangun persamaan yang menghubungkan antar variabel Y dan variabel X bertujuan untuk menentukan nilai ramalan atau dugaan, dimana setiap perubahan X mempengaruhi Y tetapi tidak sebaliknya. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y disebut dengan persamaan regresi (Ghozali, 2011). Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2009). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat dinaik turunkan nilainya.

Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Kebijakan Hutang

X_4 = *Growth*

X_5 = *Earnings Per Share*

β = Koefisien Regresi

α = Konstanta

e = *eror*

(Sugiyono, 2012)

b. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji regresi parsial dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang, keputusan investasi dan *earnings per share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji-t pada derajat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : jika nilai statistik hitung > statistik tabel (0,05), maka H_0 diterima

H_a : jika nilai statistik hitung < statistik tabel (0,05), maka H_0 ditolak

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$ Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$ Artinya, profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ Artinya, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3) Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$ Artinya, berarti kebijakan hutang tidak berpengaruh positif nilai perusahaan.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ Artinya, kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4) Pengaruh *Growth* terhadap Nilai Perusahaan

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$ Artinya, *Growth* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{a4} : \beta_4 > 0$ Artinya, *Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5) Pengaruh *Earnings Per Share* terhadap Nilai Perusahaan

$H_{05} : \beta_5 \leq 0$ Artinya, *Earnings Per Share* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{a5} : \beta_5 > 0$ Artinya, *Earnings Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan Uji Simultan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_a diterima).
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_a ditolak).
- 3) Jika nilai signifikansi $> 5\%$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 4) Jika nilai signifikansi $< 5\%$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

d. Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinan antara nol dan satu. Nilai (*Adjusted R²*) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011). Menghitung koefisien determinan R^2 :

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

JK (Reg) = Jumlah kuadrat regresi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total koreksi

Besar nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai *Adjusted R²* yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), www.sahamok.com, dan www.finance.yahoo.com. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, *Growth*, dan *Earnings Per Share* terhadap Nilai Sistematis. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, *Growth*, dan *Earnings Per Share*.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian.

- c) Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba positif selama periode penelitian.
- d) Perusahaan manufaktur yang memberi kelengkapan data yang dibutuhkan selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan di atas, diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan *purposive sampling*. Perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
3	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
4	EKAD	Ekadharma International Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	KAEF	Kimia Farma Tbk
8	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	SRSN	Indo Acitama Tbk
11	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
12	TRIS	Trisula International Tbk
13	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
15	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
16	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: Lampiran 1, halaman 90

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011). Tabel statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
PBV	0,078	8,740	2,49767	2,150624
SIZE	25,880	30,910	28,26710	1,421181
ROA	0,001	0,190	0,09365	0,045610
DER	0,190	0,970	0,50275	0,206529
GROWTH	-0,050	0,330	0,13050	0,090077
EPS	2,400	783,410	128,97408	160,019830
<i>Valid N (listwise)</i>				

Sumber: Lampiran 20 , halaman 109

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dalam tabel 4, dapat diketahui gambaran masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan berkisar antara 0,078 sampai 8,740 dengan rata-rata 2,49767 pada standar deviasi 2,150624. Nilai perusahaan tertinggi terjadi pada perusahaan Kalbe Farma Tbk. (KLBF) pada tahun 2014 sebesar 8,738, sedangkan nilai perusahaan terendah terjadi pada perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk. (UNIT) pada tahun 2013 sebesar 0,078.

b. Ukuran Perusahaan (Size)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berkisar antara 25,88 sampai 30,91 dengan rata-rata 28,2671 pada standar deviasi 1,42118. Ukuran perusahaan tertinggi terjadi pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) pada tahun 2015 sebesar 30,910, sedangkan ukuran perusahaan terendah terjadi pada perusahaan Beton Jaya Manunggal Tbk. (BTON) pada tahun 2014 sebesar 25,883.

c. Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa *Return On Asset* berkisar antara 0,00 sampai 0,19 dengan rata-rata 0,0936 pada standar deviasi 0,04561. *Return On Asset* tertinggi terjadi pada perusahaan Indospring Tbk. (INDS) pada tahun 2013 sebesar 0,190, sedangkan *Return On Asset* terendah terjadi pada perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk. (UNIT) pada tahun 2014 sebesar 0,001.

d. Kebijakan Hutang (DER)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berkisar antara 0,19 sampai 0,97 dengan rata-rata 0,5028 pada standar deviasi 0,20653. *Debt to Equity Ratio* tertinggi terjadi pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) pada tahun 2015 sebesar 0,970, sedangkan *debt to equity ratio* terendah terjadi pada perusahaan Beton Jaya Manunggal Tbk. (BTON) pada tahun 2014 sebesar 0,190.

e. *Growth* (Pertumbuhan Perusahaan)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa *Growth* antara -0,05 sampai 0,33 dengan rata-rata 0,1305 pada standar deviasi 0,09008. *Growth* tertinggi terjadi pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) pada tahun 2014 sebesar 0,327, sedangkan *Growth* terendah terjadi pada perusahaan Beton Jaya Manunggal Tbk. (BTOM) pada tahun 2014 sebesar -0,011.

f. *Earnings Per Share*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* berkisar antara 2,40 sampai 783,41 dengan rata-rata 128,9741 pada standar deviasi 160,01983. *Earnings Per Share* tertinggi terjadi pada perusahaan Indospring Tbk. (INDS) pada tahun 2013 sebesar 783,408, sedangkan *Earnings Per Share* terendah terjadi pada perusahaan Indo Acitama Tbk. (SRSN) pada tahun 2014 sebesar 2,402.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar atau sama dengan nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak berdistribusi

normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 . Hasil Uji Normalitas

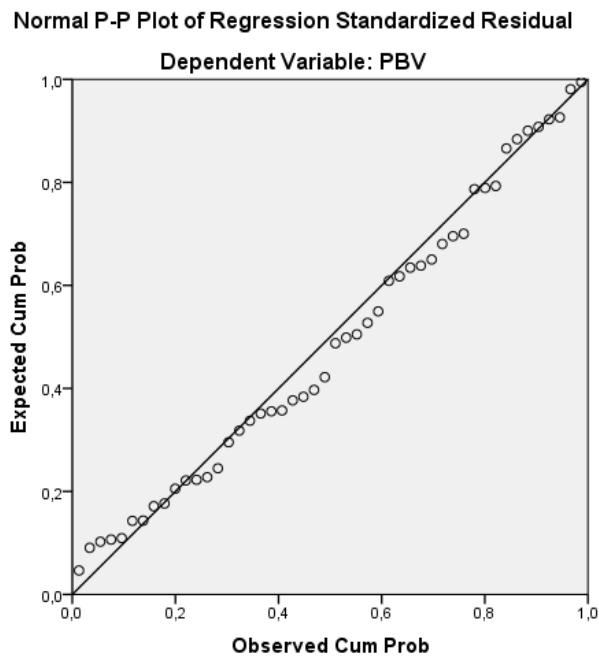
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	48
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	
<i>Mean</i>	0,0000000
<i>Std.</i>	1,08532560
<i>Deviation</i>	
<i>Most Extreme Differences</i>	
<i>Absolute</i>	0,088
<i>Positive</i>	0,088
<i>Negative</i>	-0,058
<i>Test Statistic</i>	0,088
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Sumber: Lampiran 21, halaman 109

Hasil uji normalitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, yaitu *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Normal atau tidaknya distribusi data juga dapat diketahui dengan melakukan Uji Normalitas dengan grafik plot. Hasil Uji Normalitas dengan grafik normal plot pada penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2. Grafik Normal Plot

Sumber: Lampiran 21, halaman 110

Berdasarkan grafik normal plot pada gambar 1, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh penyebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Ada tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin Watson Test (DW Test) sebagai pengujinya dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	<i>Model Summary</i> ^b			
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,863 ^a	0,745	0,715	1,14811	2,209

a. *Predictors:* (Constant), EPS, DER, GROWTH, SIZE, ROA

b. *Dependent Variable:* PBV

Sumber: Lampiran 25, halaman 112

Berdasarkan tabel 6, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,209. Nilai tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai dl dan du. Nilai tersebut diambil dari tabel *Durbin-Watson* dengan nilai signifikansi 5%, dengan jumlah sampel sebanyak 48 ($N = 48$), dan jumlah variabel independen sebanyak 5 ($k = 5$), sehingga diperoleh nilai dl sebesar 1,3167 dan nilai du sebesar 1,7725. Selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan $du < d < 4 - du$ ($1,7725 < 2,209 < 4 - 2,227$). Hasil pengambilan keputusan menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif antar variabel sehingga model regresi layak digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $< 5\%$ maka terjadi heteroskedastisitas dan apabila

nilai signifikansi $> 5\%$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Coefficients^a</i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	-1,567	2,105	-0,744	0,461
	SIZE	0,109	0,081	0,244	0,186
	ROA	-2,763	3,165	-0,199	0,388
	DER	-0,830	0,592	-0,270	0,168
	GROWTH	0,148	1,306	0,021	0,910
	EPS	0,000	0,001	0,041	0,230
					0,819

a. *Dependent Variable: ABS_RES_1*

Sumber: Lampiran 24, halaman 112

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 7, dapat dilihat nilai signifikansi *Size* sebesar 0,186, *ROA* sebesar 0,388, *DER* sebesar 0,168, *Growth* sebesar 0,910, dan *EPS* sebesar 0,819. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T). Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $T > 1$, maka tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Coefficients^a</i>	
	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (<i>Constant</i>)		
SIZE	0,673	1,485
ROA	0,426	2,346
DER	0,595	1,680
GROWTH	0,643	1,556
EPS	0,710	1,409

a. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Lampiran 22, halaman 110

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel 8, dapat dilihat nilai *Tolerance Size* sebesar 0,673, ROA sebesar 0,426, DER sebesar 0,595, *Growth* sebesar 0,643, dan EPS sebesar 0,710, sedangkan nilai *VIF Size* sebesar 1,485, ROA sebesar 2,346, DER sebesar 1,680, *Growth* sebesar 1,556, dan EPS sebesar 1,409. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Terjadi atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi juga dapat diketahui dengan melakukan Uji Korelasi Pearson (*Pearson Correlation*). Hasil Uji Korelasi Pearson pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Pearson-Correlation

		<i>Correlations</i>					
		PBV	SIZE	ROA	DER	GROWTH	EPS
PBV	<i>Pearson Correlation</i>		1	0,763 **	0,628 **	-0,025	0,281 0,228
	<i>Sig. (2-tailed)</i>			0,000	0,000	0,866	0,053 0,119
	N	48	48	48	48	48	48
SIZE	<i>Pearson Correlation</i>	0,763 **	1	0,435 **	0,139	0,267 0,410 **	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000		0,002	0,348	0,066 0,004	
	N	48	48	48	48	48	48
ROA	<i>Pearson Correlation</i>	0,628 **	0,435 **	1 -0,362 *	0,405 ** 0,478 **		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,002		0,011	0,004 0,001	
	N	48	48	48	48	48	48
DER	<i>Pearson Correlation</i>	-0,025	0,139	-0,362 *	1	0,255 -0,033	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,866	0,348	0,011		0,080 0,823	
	N	48	48	48	48	48	48
GROWTH	<i>Pearson Correlation</i>	0,281	0,267	0,405 **	0,255	1 0,308 *	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,053	0,066	0,004	0,080		0,033
	N	48	48	48	48	48	48
EPS	<i>Pearson Correlation</i>	0,228	0,410 **	0,478 **	-0,033	0,308 * 1	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,119	0,004	0,001	0,823		0,033
	N	48	48	48	48	48	48

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Lampiran 23, halaman 111

Berdasarkan hasil Uji Korelasi Pearson seperti pada tabel 9, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi antar variabel independen (kurang dari) < 0,8.

D. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan *software SPSS* sehingga didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Coefficients^a</i>					
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1 (Constant)	-27,316	3,740			-7,303	0,000
SIZE	0,981	0,144	0,648	6,832	0,000	
ROA	24,383	5,624	0,517	4,336	0,000	
DER	0,760	1,051	0,073	0,723	0,474	
GROWTH	-0,882	2,319	-0,037	-0,380	0,706	
EPS	-0,004	0,001	-0,271	-2,930	0,005	

a. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Lampiran 26, halaman 112

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 10, maka dapat ditunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -27,316 + 0,981SZ + 24,383ROA + 0,760DER - 0,882GW - 0,004EPS + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

SZ = Ukuran Perusahaan

ROA = *Return On Asset* (profitabilitas)

DER = *Debt To Equity Ratio* (kebijakan hutang)

GW = *Growth* (pertumbuhan perusahaan)

EPS = *Earnings Per Share*

β = Kofisien Regresi

e = *error*

E. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Earnings Per Share*) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) baik secara parsial maupun simultan.

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t pada derajat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : Jika nilai statistik hitung > statistik tabel (0,05), maka H_0 diterima.

H_a : Jika nilai statistik hitung < statistik tabel (0,05), maka H_0 ditolak.

Hasil pengujian masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap Nilai Perusahaan

H_{01} : $\beta_1 \leq 0$ Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H_{a1} : $\beta_1 > 0$ Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 10, diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar

6,832 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung sebesar 6,832 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

b) Pengaruh Profitabilitas (X_2) terhadap Nilai Perusahaan

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$ Artinya, profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ Artinya, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 10, diperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 4,336 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung sebesar 4,336 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

c) Pengaruh Kebijakan Hutang (X_3) terhadap Nilai Perusahaan

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$ Artinya, kebijakan hutang tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ Artinya, kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 10, diperoleh hasil bahwa variabel kebijakan hutang memiliki nilai t hitung sebesar 0,723 dengan signifikansi sebesar 0,574. Nilai t hitung sebesar 0,723 dan nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,474 > 0,05$) menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

d) Pengaruh *Growth* (X_4) terhadap Nilai Perusahaan

H_{04} : $\beta_4 \leq 0$ Artinya, *growth* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H_{a4} : $\beta_4 > 0$ Artinya, *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 10, diperoleh hasil bahwa variabel *growth* memiliki nilai t hitung sebesar -0,380 dengan signifikansi sebesar 0,651. Nilai t hitung sebesar -0,380 dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,706 > 0,05$) menunjukkan bahwa *growth* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak.

e) Pengaruh *Earnings Per Share* (X_5) terhadap Nilai Perusahaan

H_{05} : $\beta_5 \leq 0$ Artinya, *earnings per share* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H_{a5} : $\beta_5 > 0$ Artinya, *earnings per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 10, diperoleh hasil bahwa variabel *earnings per share* memiliki nilai t hitung sebesar -2,930 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai t hitung sebesar -2,930 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) menunjukkan bahwa *earnings per*

share tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak.

2. Uji Simultan (Uji F Hitung)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F Hitung)

ANOVA ^a					
Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	162,021	5	32,404	24,583	0,000 ^b
<i>Residual</i>	55,363	42	1,318		
Total	217,384	47			

a. *Dependent Variable*: PBV

b. *Predictors*: (*Constant*), EPS, DER, GROWTH, SIZE, ROA

Sumber: Lampiran 27, halaman 113

Berdasarkan tabel 11, diperoleh nilai F hitung sebesar 24,583 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($24,583 > 2,01669$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Growth, dan Earnings Per Share secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besar nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Nilai *Adjusted R²* yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,863 ^a	0,745	0,715	1,14811

a. *Predictors: (Constant), EPS, DER, GROWTH, SIZE, ROA*

b. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Lampiran 28, halaman 113

Berdasarkan tabel 12, hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,715. Hal ini berarti besar pengaruh variabel independen (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, *Growth*, dan *Earnings Per Share*) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) sebesar 71,5%, sedangkan sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Secara Parsial

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,981 . Hasil uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan diperoleh t hitung sebesar 6,832 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung sebesar 6,832 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufakturyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 sehingga H_{a1} yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2009), Sujoko dan Ugi (2007), dan Suharli (2006) yang mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan semakin besar pula aset yang dimiliki perusahaan. Penggunaan aset secara efektif akan mempermudah perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Perusahaan yang memiliki ekspansi bisnis yang luas akan mendapat kemudahan dalam mendapatkan sumber dana dari kreditur untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan laba perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan akan meningkatkan kepercayaan kreditur bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki peluang untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam dunia industri. Hal ini juga menjadi sinyal positif bagi para investor untuk

melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Ketertarikan investor tersebut akan menimbulkan meningkatnya permintaan saham perusahaan sehingga harga saham akan naik dan berpengaruh pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil statistik untuk variabel Profitabilitas pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil koefisien regresi bernilai positif sebesar 24,383, nilai t hitung sebesar 4,336 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,000 < 0,05$) sehingga H_{a2} yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati, Ahmad, dan Putri (2012) yang mengatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mencerminkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif

bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis statistik untuk variabel Kebijakan Hutang menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,760. Hasil uji t untuk variabel Kebijakan Hutang diperoleh t hitung sebesar 0,723 dan nilai signifikansi sebesar 0,474. Nilai t hitung sebesar 0,723 dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan ($0,474 > 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, namun dalam hal ini pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan tidaklah signifikan. Artinya disini adalah berapapun banyaknya hutang yang digunakan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 sehingga H_{a3} yang diajukan ditolak.

Berdasarkan data perusahaan yang diteliti, dari jumlah sampel perusahaan pada tahun 2013-2014 sebesar 25% perusahaan memiliki tingkat

hutang yang tinggi dan *Price to Book Value* yang tinggi pula. Menurut teori *trade-off*, kaitannya dengan penggunaan hutang yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam penelitian ini masih sedikit dari perusahaan yang dapat memanfaatkan hutang secara optimal. Sehingga kenaikan hutang belum dapat berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila penggunaan hutang yang tinggi dapat dimanfaatkan secara optimal maka akan menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan. Semakin banyak perusahaan yang dapat mengoptimalkan penggunaan hutang maka akan semakin tinggi tingkat laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Investor akan merespon positif tingkat laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga mereka tertarik untuk memiliki saham tersebut. Tinginya permintaan saham akan berdampak pada meningkatnya harga saham yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martikarini (2014) yang mengatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang tidak signifikan menandakan bahwa kebijakan hutang yang telah ditetapkan perusahaan tidak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap nilai perusahaan.

d. Pengaruh *Growth* (pertumbuhan perusahaan) terhadap Nilai

Perusahaan

Berdasarkan analisis statistik untuk variabel *Growth* menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -0,882. Hasil uji t untuk variabel *Growth* diperoleh t hitung sebesar -0,380 dan nilai signifikansi sebesar 0,706. Nilai t

hitung sebesar -0,380 dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan ($0,706 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Growth* tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 sehingga H_{a4} yang diajukan ditolak.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari (2015) yang mengatakan bahwa pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan data perusahaan yang diteliti, dari jumlah sampel yang diteliti pada tahun 2014-2015 sebesar 62,5% perusahaan mengalami pertumbuhan perusahaan yang rendah disertai rendahnya *Price to Book Value*. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan aset yang dimiliki perusahaan menyebabkan meningkatnya biaya yang diperlukan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan. Sehingga semakin sedikit dana yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham karena perusahaan akan lebih memfokuskan dananya untuk keperluan pertumbuhan perusahaan. Hal ini akan menyebabkan kepercayaan investor menurun terhadap perusahaan sehingga minat investor untuk membeli saham perusahaan juga menurun. Para investor cenderung lebih menyukai perusahaan yang sudah mapan dan bukan yang sedang bertumbuh. Hal ini dikarenakan para investor tidak ingin menanggung resiko yang lebih besar atas investasi yang mereka tanamkan. Oleh karena itu, walaupun tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi, tidak

akan mempengaruhi kepercayaan investor sehingga tidak akan berpengaruh pula terhadap nilai perusahaan.

e. Pengaruh *Earnings Per Share* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis statistik untuk variabel *Earnings Per Share* menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -0,004. Hasil uji t untuk variabel *Earnings Per Share* diperoleh t hitung sebesar -2,930 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai t hitung sebesar -2,930 dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan ($0,005 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earnings Per Share* tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 sehingga H_{a5} yang diajukan ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani K. (2015), yang mengatakan bahwa *Earnings Per Share* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan data yang diteliti, dari jumlah sampel perusahaan selama periode penelitian *Earnings Per Share* mengalami penurunan pada tahun 2014-2015 sebesar 68,75% yang diikuti dengan menurunnya *Price to Book Value*. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dimana ketika EPS mengalami penurunan, nilai PBV juga mengalami penurunan. Menurunnya EPS disebabkan kurang optimalnya kinerja perusahaan dalam mengelola dana yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tidak mampu meningkatkan laba per lembar saham. Salah satu alasan investor membeli saham perusahaan adalah

untuk mendapatkan keuntungan atas investasi yang akan ditanamkan. Jika nilai laba per lembar saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan keuntungannya. Investor cenderung lebih meminati saham yang memiliki *earnings per share* tinggi dibandingkan harga saham yang memiliki *earnings per share* rendah. Maka dapat dikatakan menurunnya EPS merupakan “*bad news*” bagi investor. Semakin banyak investor yang menganggap penurunan EPS sebagai “*bad news*” maka permintaan akan saham perusahaan akan menurun sehingga berpengaruh terhadap menurunnya nilai perusahaan.

2. Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,715. Hal ini berarti besar pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, *Growth*, dan *Earnings Per Share* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 71,5%, sedangkan sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa signifikansi F hitung dalam penelitian ini sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, *Growth*, dan *Earnings Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan diperoleh t hitung sebesar 6,832 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t untuk variabel Profitabilitas diperoleh t hitung sebesar 4,336 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

3. Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t untuk variabel Kebijakan Hutang diperoleh t hitung sebesar 0,723 dan nilai signifikansi sebesar 0,474. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,474 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

4. *Growth* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t untuk variabel *Growth* diperoleh t hitung sebesar -0,380 dan nilai signifikansi sebesar 0,706. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,706 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Growth* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

5. *Earnings Per Share* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji t untuk variabel *Earnings Per Share* diperoleh t hitung sebesar -2,930 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,005 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earnings Per Share* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama 3 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hanya 16 perusahaan yang datanya dapat digunakan. Jumlah data dalam penelitian ini terbatas, yaitu hanya sebanyak 48 data sehingga belum mampu merefleksikan kondisi pasar secara keseluruhan.
2. Periode penelitian yang kurang terbaru karena hanya sampai tahun 2015 saja. Hal ini terjadi karena perusahaan manufaktur yang sudah mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016 masih sangat sedikit.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang dijelaskan sebelumnya, dapat disampaikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Calon Investor yang akan berinvestasi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya memperhatikan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* yang telah terbukti berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama sebaiknya menambah variabel independen atau mengganti variabel independen yang tidak signifikan dalam penelitian ini dengan

variabel lain seperti *Leverage*, *Dividend Per Share*, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, sehingga diperoleh daya prediksi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Brealy, R. dan Myers, S. (1991). *Principles of Corporate Finance. 4th edition*. McGrawHill Inc.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2001). *Manajemen Keuangan Buku II*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- _____. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I*. Edisi Kesebelas. Alih Bahasa. Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.
- _____. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- _____. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahkan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Dani, K K. (2015). Pengaruh Struktur Modal, EPS, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Darmadji, T, dan Fakhruddin, H,M. (2006). *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. (2013). “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2 (2013) Hlm. 358-372.
- Ghozali, Imam. (2011). *Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gibson. (2008). *Financing Reporting Analysis*. South Western College Publishing.
- Hargiansyah, R.F. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Hermeindito Kaaro. (2001). “Analisis Leverage dan Dividen dalam Lingkungan Ketidakpastian : Pendekatan Pecking Order Theory dan Balancing Theory”. *Simpodium Nasional Akuntansi IV*.
- Hilmi Utari dan Syaiful Ali. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Simpodium Nasional Akuntansi XI IAI*.
- Husnan, Suad. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Husnan, Suad. (1997). *Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek)*. Edisi Keempat. Yogyakarta. BPFE.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo.
- _____. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Machfuedz, M. (1996). *Akuntansi Manajemen Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek*. Edisi kelima. Buku 1. STIE Widya Wiwaha. Yogyakarta.
- Mahatma Dewi AS dan Wirajaya A. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-JurnalAkuntansi*.Universitas Udayana Vol. 4. No.2.
- Mamduh. (2004). *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardiyati, Ahmad, dan Putri. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol. 3, No. 1, 2012. p: 1-17.
- Martikarini, Nani. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Skripsi*: Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Gunadarma.
- Muhammad, R. (2015). Kondisi Global Buat IHSG 2015 Tertekan. Diakses pada tanggal 6 Juni 2017. <http://www.beritasatu.com/pasar-modal/336867-kondisi-global-buat-ihsg-2015tertekan.html>.

- Modigliani, Franco. & Miller, M.H. (1963). The cost of capital. Corporation finance and the Theory of Investment. *American Economic Review* 53. 433.
- Novita Sari, W. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tanjung Pinang.
- Putra, E.M., Kepramareni, P., dan Novitasari, N.L.G. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional* (Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat). Unmas. Denpasar.
- Safitri, H. (2015). Pengaruh *Size, Growth*, dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sartono, R. A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, M. (2006). Studi Empiris terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, Vol.6 No. 1 p. 23-24.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. (2007). “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9 No. 1 Maret 2007. p. 41-48.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Taswan. (2003). "Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya".*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, September 2003.
- Utami, Zenni. (2009). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*: UNNES.
- Weston J. Fred dan Eugene F. Brigham. 1993. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jilid 2, Edisi Kesembilan. Terjemahan oleh Alfonsus Sirait, Jakarta : Erlangga.
- Weston, J. Fred, dan Copeland, Thomas E. (1997). *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Edisi Kesembilan. Jakarta : Binarupa Aksara.
- _____. (2008). *Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Wijaya dan Wibawa. (2010). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Purwokerto: *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Wiyono, Gendro. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Yulianti, Ani. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- www.idx.go.id. Diakses pada tanggal 20 Februari 2017.
- www.sahamok.com. Diakses pada tanggal 10 Februari 2017.
- www.finance.yahoo.com. Diakses pada tanggal 10 Maret 2017.

LAMPIRAN

**Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
3	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
4	EKAD	Ekadharma International Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	KAEF	Kimia Farma Tbk
8	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	SRSN	Indo Acitama Tbk
11	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
12	TRIS	Trisula International Tbk
13	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
15	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
16	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

**Lampiran 2. Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)
Perusahaan Sampel Tahun 2013**

$$Price to Book Value = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp)	Ekuitas (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	Nilai Buku Per Lembar Saham (Rp)	PBV
BTON	2013	550	138.817.413.794	180.000.000	771,208	0,713
CPIN	2013	3375	9.950.900.000.000	16.398.000.000	606,836	5,562
DVLA	2013	2200	914.702.952.000	1.120.000.000	816,699	2,694
EKAD	2013	390	237.707.561.355	698.775.000	340,178	1,146
ICBP	2013	10200	13.265.731.000.000	5.830.954.000	2275,053	4,483
INDS	2013	2675	1.752.865.614.508	525.000.000	3338,792	0,801
KAEF	2013	590	1.624.354.688.981	5.554.000.000	292,466	2,017
KBLI	2013	142	886.649.700.731	3.007.235.107	294,839	0,482
KLBF	2013	1250	8.499.957.965.575	46.875.122.110	181,332	6,893
SRSN	2013	50	314.375.634.000	6.020.000.000	52,222	0,957
TOTO	2013	7683,78	1.035.650.413.675	495.360.000	2090,703	3,675
TRIS	2013	400	282.306.467.893	1.002.598.000	281,575	1,421
TSPC	2013	3250	3.862.951.854.240	4.500.000.000	858,434	3,786
ULTJ	2013	4500	2.015.146.534.086	2.888.382.000	697,673	6,450
UNIT	2013	250	241.257.262.302	75.422.200	3198,757	0,078
WIIM	2013	670	781.359.304.525	2.099.873.760	372,098	1,801

**Lampiran 3. Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)
Perusahaan Sampel Tahun 2014**

$$Price to Book Value = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp)	Ekuitas (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	Nilai Buku Per Lembar Saham (Rp)	PBV
BTON	2014	540	146.640.218.904	180.000.000	814,668	0,663
CPIN	2014	3780	10.943.289.000.000	16.398.000.000	667,355	5,664
DVLA	2014	1690	962.431.483.000	1.120.000.000	859,314	1,967
EKAD	2014	515	273.199.231.964	698.775.000	390,969	1,317
ICBP	2014	13100	15.039.947.000.000	5.830.954.000	2579,329	5,079
INDS	2014	1600	1.828.318.551.877	525.000.000	3482,512	0,459
KAEF	2014	1465	1.811.143.949.913	5.554.000.000	326,097	4,493
KBLI	2014	139	940.756.718.451	3.007.235.107	312,831	0,444
KLBF	2014	1830	9.817.475.678.446	46.875.122.110	209,439	8,738
SRSN	2014	50	328.836.439.000	6.020.000.000	54,624	0,915
TOTO	2014	3966,63	1.231.192.322.624	990.720.000	1242,725	3,192
TRIS	2014	356	309.510.415.383	1.043.763.025	296,533	1,201
TSPC	2014	2865	4.132.338.998.550	4.500.000.000	918,298	3,120
ULTJ	2014	3720	2.265.097.759.730	2.888.382.000	784,210	4,744
UNIT	2014	318	241.653.558.598	75.422.200	3204,011	0,099
WIIM	2014	625	854.425.098.590	2.099.873.760	406,894	1,536

**Lampiran 4. Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)
Perusahaan Sampel Tahun 2015**

$$Price to Book Value = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp)	Ekuitas (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	Nilai Buku Per Lembar Saham (Rp)	PBV
BTON	2015	435	149.104.596.755	180.000.000	828,359	0,525
CPIN	2015	2600	12.561.427.000.000	16.398.000.000	766,034	3,394
DVLA	2015	1300	973.517.334.000	1.120.000.000	869,212	1,496
EKAD	2015	400	291.961.416.611	698.775.000	417,819	0,957
ICBP	2015	13475	16.386.911.000.000	5.830.954.000	2810,331	4,795
INDS	2015	350	1.919.038.917.988	656.249.710	2924,251	0,120
KAEF	2015	870	1.862.096.822.470	5.554.000.000	335,271	2,595
KBLI	2015	119	1.027.361.931.042	3.007.235.107	341,630	0,348
KLBF	2015	1320	10.938.285.985.269	46.875.122.110	233,349	5,657
SRSN	2015	50	340.079.836.000	6.020.000.000	56,492	0,885
TOTO	2015	6950	1.491.542.919.106	990.720.000	1505,514	4,616
TRIS	2015	300	329.208.076.905	1.045.446.325	314,897	0,953
TSPC	2015	1750	4.337.140.975.120	4.500.000.000	963,809	1,816
ULTJ	2015	3945	2.797.505.693.922	2.888.382.000	968,537	4,073
UNIT	2015	260	242.974.314.739	75.422.200	3221,523	0,081
WIIM	2015	430	943.708.980.906	2.099.873.760	449,412	0,957

Lampiran 5. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (*Size*) Perusahaan Sampel Tahun 2013

Size = Ln of Total Asset

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	Ln total aset
BTON	2013	176.136.296.407	25,895
CPIN	2013	15.722.197.000.000	30,386
DVLA	2013	1.190.054.288.000	27,805
EKAD	2013	343.601.504.089	26,563
ICBP	2013	21.267.470.000.000	30,688
INDS	2013	2.196.518.364.473	28,418
KAEF	2013	2.471.939.548.890	28,536
KBLI	2013	1.337.022.291.951	27,921
KLBF	2013	11.315.061.275.026	30,057
SRSN	2013	420.782.548.000	26,765
TOTO	2013	1.746.177.682.568	28,188
TRIS	2013	449.008.821.261	26,830
TSPC	2013	5.407.957.915.805	29,319
ULTJ	2013	2.811.620.982.142	28,665
UNIT	2013	459.118.935.528	26,853
WIIM	2013	1.229.011.260.881	27,837

Lampiran 6. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (*Size*) Perusahaan Sampel Tahun 2014

$$Size = \ln \text{ of Total Asset}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	Ln total aset
BTON	2014	174.157.547.015	25,883
CPIN	2014	20.862.439.000.000	30,669
DVLA	2014	1.236.247.525.000	27,843
EKAD	2014	411.348.790.570	26,743
ICBP	2014	24.910.211.000.000	30,846
INDS	2014	2.282.666.078.493	28,456
KAEF	2014	2.968.184.626.297	28,719
KBLI	2014	1.337.351.473.763	27,922
KLBF	2014	12.425.032.367.729	30,151
SRSN	2014	463.347.124.000	26,862
TOTO	2014	2.027.288.693.678	28,338
TRIS	2014	523.900.642.605	26,985
TSPC	2014	5.592.730.492.960	29,352
ULTJ	2014	2.917.083.567.355	28,702
UNIT	2014	440.727.374.151	26,812
WIIM	2014	1.332.907.675.785	27,918

Lampiran 7. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (*Size*) Perusahaan Sampel Tahun 2015

$$Size = \ln \text{ of Total Asset}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	Ln total aset
BTON	2015	183.116.245.288	25,933
CPIN	2015	24.684.915.000.000	30,837
DVLA	2015	1.376.278.237.000	27,950
EKAD	2015	389.691.595.500	26,689
ICBP	2015	26.560.624.000.000	30,910
INDS	2015	2.553.928.346.219	28,569
KAEF	2015	3.236.224.076.311	28,805
KBLI	2015	1.551.799.840.976	28,070
KLBF	2015	13.696.417.381.439	30,248
SRSN	2015	574.073.314.000	27,076
TOTO	2015	2.439.540.859.205	28,523
TRIS	2015	574.346.433.075	27,076
TSPC	2015	6.284.729.099.203	29,469
ULTJ	2015	3.539.995.910.248	28,895
UNIT	2015	460.539.382.206	26,856
WIIM	2015	1.342.700.045.391	27,926

Lampiran 8. Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sampel
Tahun 2013

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)	ROA
BTON	2013	25.638.457.550	176.136.296.407	15%	0,146
CPIN	2013	2.528.690.000.000	15.722.197.000.000	16%	0,161
DVLA	2013	125.796.473.000	1.190.054.288.000	11%	0,106
EKAD	2013	39.450.652.821	343.601.504.089	11%	0,115
ICBP	2013	2.286.639.000.000	21.267.470.000.000	11%	0,108
INDS	2013	411.289.306.390	2.196.518.364.473	19%	0,187
KAEF	2013	215.642.329.977	2.471.939.548.890	9%	0,087
KBLI	2013	73.566.557.566	1.337.022.291.951	6%	0,055
KLBF	2013	2.004.243.694.797	11.315.061.275.026	18%	0,177
SRSN	2013	45.171.491.000	420.782.548.000	11%	0,107
TOTO	2013	236.557.513.162	1.746.177.682.568	14%	0,135
TRIS	2013	48.195.237.468	449.008.821.261	11%	0,107
TSPC	2013	674.146.721.834	5.407.957.915.805	12%	0,125
ULTJ	2013	325.127.420.664	2.811.620.982.142	12%	0,116
UNIT	2013	831.855.726	459.118.935.528	0%	0,002
WIIM	2013	132.378.983.720	1.229.011.260.881	11%	0,108

Lampiran 9. Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sampel
Tahun 2014

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)	ROA
BTON	2014	7.822.805.110	174.157.547.015	4%	0,045
CPIN	2014	1.746.644.000.000	20.862.439.000.000	8%	0,084
DVLA	2014	80.929.476.000	1.236.247.525.000	7%	0,065
EKAD	2014	40.756.078.282	411.348.790.570	10%	0,099
ICBP	2014	2.522.328.000.000	24.910.211.000.000	10%	0,101
INDS	2014	127.917.937.369	2.282.666.078.493	6%	0,056
KAEF	2014	236.531.070.864	2.968.184.626.297	8%	0,080
KBLI	2014	70.135.958.148	1.337.351.473.763	5%	0,052
KLBF	2014	2.129.215.450.082	12.425.032.367.729	17%	0,171
SRSN	2014	14.460.805.000	463.347.124.000	3%	0,031
TOTO	2014	294.613.908.949	2.027.288.693.678	15%	0,145
TRIS	2014	35.472.003.143	523.900.642.605	7%	0,068
TSPC	2014	602.873.677.409	5.592.730.492.960	11%	0,108
ULTJ	2014	283.360.914.211	2.917.083.567.355	10%	0,097
UNIT	2014	396.296.296	440.727.374.151	0%	0,001
WIIM	2014	112.747.505.175	1.332.907.675.785	8%	0,085

**Lampiran 10. Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sampel
Tahun 2015**

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)	ROA
BTON	2015	5.822.534.834	183.116.245.288	3%	0,032
CPIN	2015	1.832.598.000.000	24.684.915.000.000	7%	0,074
DVLA	2015	107.894.430.000	1.376.278.237.000	8%	0,078
EKAD	2015	30.401.400.924	389.691.595.500	8%	0,078
ICBP	2015	3.025.095.000.000	26.560.624.000.000	11%	0,114
INDS	2015	132.465.180.205	2.553.928.346.219	5%	0,052
KAEF	2015	252.972.506.074	3.236.224.076.311	8%	0,078
KBLI	2015	116.753.268.219	1.551.799.840.976	8%	0,075
KLBF	2015	2.083.402.901.121	13.696.417.381.439	15%	0,152
SRSN	2015	15.504.788.000	574.073.314.000	3%	0,027
TOTO	2015	337.987.688.612	2.439.540.859.205	14%	0,139
TRIS	2015	37.448.445.764	574.346.433.075	7%	0,065
TSPC	2015	529.218.651.807	6.284.729.099.203	8%	0,084
ULTJ	2015	523.100.215.029	3.539.995.910.248	15%	0,148
UNIT	2015	731.817.838	460.539.382.206	0%	0,002
WIIM	2015	125.706.275.922	1.342.700.045.391	9%	0,094

Lampiran 11. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sampel Tahun 2013

$$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER (%)
BTON	2013	37.318.882.613	138.817.413.794	27%
CPIN	2013	5.771.297.000.000	9.950.900.000.000	58%
DVLA	2013	275.351.336.000	914.702.952.000	30%
EKAD	2013	105.893.942.734	237.707.561.355	45%
ICBP	2013	8.001.739.000.000	13.265.731.000.000	60%
INDS	2013	443.652.749.965	1.752.865.614.508	25%
KAEF	2013	847.584.859.909	1.624.354.688.981	52%
KBLI	2013	450.372.591.220	886.649.700.731	51%
KLBF	2013	2.815.103.309.451	8.499.957.965.575	33%
SRSN	2013	106.406.914.000	314.375.634.000	34%
TOTO	2013	710.527.268.893	1.035.650.413.675	69%
TRIS	2013	166.702.353.369	282.306.467.893	59%
TSPC	2013	1.545.006.061.565	3.862.951.854.240	40%
ULTJ	2013	796.474.448.056	2.015.146.534.086	40%
UNIT	2013	217.861.673.225	241.257.262.302	90%
WIIM	2013	447.651.956.356	781.359.304.525	57%

Lampiran 12. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sampel Tahun 2014

$$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER (%)
BTON	2014	27.517.328.111	146.640.218.904	19%
CPIN	2014	9.919.150.000.000	10.943.289.000.000	91%
DVLA	2014	273.816.042.000	962.431.483.000	28%
EKAD	2014	138.149.558.606	273.199.231.964	51%
ICBP	2014	9.870.264.000.000	15.039.947.000.000	66%
INDS	2014	454.347.526.616	1.828.318.551.877	25%
KAEF	2014	1.157.040.676.384	1.811.143.949.913	64%
KBLI	2014	396.594.755.312	940.756.718.451	42%
KLBF	2014	2.607.556.689.283	9.817.475.678.446	27%
SRSN	2014	134.510.685.000	328.836.439.000	41%
TOTO	2014	796.096.371.054	1.231.192.322.624	65%
TRIS	2014	214.390.227.222	309.510.415.383	69%
TSPC	2014	1.460.391.494.40	4.132.338.998.550	35%
ULTJ	2014	651.985.807.625	2.265.097.759.730	29%
UNIT	2014	199.073.815.553	241.653.558.598	82%
WIIM	2014	478.482.577.195	854.425.098.590	56%

Lampiran 13. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sampel Tahun 2015

$$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER (%)
BTON	2015	34.011.648.533	149.104.596.755	23%
CPIN	2015	12.123.488.000.000	12.561.427.000.000	97%
DVLA	2015	402.760.903.000	973.517.334.000	41%
EKAD	2015	97.730.178.889	291.961.416.611	33%
ICBP	2015	10.173.713.000.000	16.386.911.000.000	62%
INDS	2015	634.889.428.231	1.919.038.917.988	33%
KAEF	2015	1.374.127.253.841	1.862.096.822.470	74%
KBLI	2015	524.437.909.934	1.027.361.931.042	51%
KLBF	2015	2.758.131.396.170	10.938.285.985.269	25%
SRSN	2015	233.993.478.000	340.079.836.000	69%
TOTO	2015	947.997.940.099	1.491.542.919.106	64%
TRIS	2015	245.138.356.170	329.208.076.905	74%
TSPC	2015	1.947.588.124.083	4.337.140.975.120	45%
ULTJ	2015	742.490.216.326	2.797.505.693.922	27%
UNIT	2015	217.565.067.467	242.974.314.739	90%
WIIM	2015	398.991.064.485	943.708.980.906	42%

Lampiran 14. Hasil Perhitungan *Growth* (pertumbuhan perusahaan)
Perusahaan Sampel Tahun 2013

$$Growth = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset _t (Rp)	Total Aset _{t-1} (Rp)	Growth
BTON	2013	176.136.296.407	145.100.528.067	0,214
CPIN	2013	15.722.197.000.000	12.348.627.000.000	0,273
DVLA	2013	1.190.054.288.000	1.074.691.476.000	0,107
EKAD	2013	343.601.504.089	273.893.467.429	0,255
ICBP	2013	21.267.470.000.000	17.819.884.000.000	0,193
INDS	2013	2.196.518.364.473	1.664.779.358.215	0,319
KAEF	2013	2.471.939.548.890	2.076.347.580.785	0,191
KBLI	2013	1.337.022.291.951	1.161.698.219.225	0,151
KLBF	2013	11.315.061.275.026	9.417.957.180.958	0,201
SRSN	2013	420.782.548.000	402.108.960.000	0,046
TOTO	2013	1.746.177.682.568	1.522.663.914.388	0,147
TRIS	2013	449.008.821.261	366.248.271.960	0,226
TSPC	2013	5.407.957.915.805	4.632.984.970.719	0,167
ULTJ	2013	2.811.620.982.142	2.420.793.382.029	0,161
UNIT	2013	459.118.935.528	379.900.742.389	0,209
WIIM	2013	1.229.011.260.881	1.207.251.153.900	0,018

Lampiran 15. Hasil Perhitungan *Growth* (pertumbuhan perusahaan)
Perusahaan Sampel Tahun 2014

$$Growth = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset _t (Rp)	Total Aset _{t-1} (Rp)	Growth
BTON	2014	174.157.547.015	176.136.296.407	-0,011
CPIN	2014	20.862.439.000.000	15.722.197.000.000	0,327
DVLA	2014	1.236.247.525.000	1.190.054.288.000	0,039
EKAD	2014	411.348.790.570	343.601.504.089	0,197
ICBP	2014	24.910.211.000.000	21.267.470.000.000	0,171
INDS	2014	2.282.666.078.493	2.196.518.364.473	0,039
KAEF	2014	2.968.184.626.297	2.471.939.548.890	0,201
KBLI	2014	1.337.351.473.763	1.337.022.291.951	0,000
KLBF	2014	12.425.032.367.729	11.315.061.275.026	0,098
SRSN	2014	463.347.124.000	420.782.548.000	0,101
TOTO	2014	2.027.288.693.678	1.746.177.682.568	0,161
TRIS	2014	523.900.642.605	449.008.821.261	0,167
TSPC	2014	5.592.730.492.960	5.407.957.915.805	0,034
ULTJ	2014	2.917.083.567.355	2.811.620.982.142	0,038
UNIT	2014	440.727.374.151	459.118.935.528	-0,040
WIIM	2014	1.332.907.675.785	1.229.011.260.881	0,085

Lampiran 16. Hasil Perhitungan *Growth* (pertumbuhan perusahaan)
Perusahaan Sampel Tahun 2015

$$Growth = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset _t (Rp)	Total Aset _{t-1} (Rp)	Growth
BTON	2015	183.116.245.288	174.157.547.015	0,051
CPIN	2015	24.684.915.000.000	20.862.439.000.000	0,183
DVLA	2015	1.376.278.237.000	1.236.247.525.000	0,113
EKAD	2015	389.691.595.500	411.348.790.570	-0,053
ICBP	2015	26.560.624.000.000	24.910.211.000.000	0,066
INDS	2015	2.553.928.346.219	2.282.666.078.493	0,119
KAEF	2015	3.236.224.076.311	2.968.184.626.297	0,090
KBLI	2015	1.551.799.840.976	1.337.351.473.763	0,160
KLBF	2015	13.696.417.381.439	12.425.032.367.729	0,102
SRSN	2015	574.073.314.000	463.347.124.000	0,239
TOTO	2015	2.439.540.859.205	2.027.288.693.678	0,203
TRIS	2015	574.346.433.075	523.900.642.605	0,096
TSPC	2015	6.284.729.099.203	5.592.730.492.960	0,124
ULTJ	2015	3.539.995.910.248	2.917.083.567.355	0,214
UNIT	2015	460.539.382.206	440.727.374.151	0,045
WIIM	2015	1.342.700.045.391	1.332.907.675.785	0,007

Lampiran 17. Hasil Perhitungan *Earnings Per Share* (EPS) Perusahaan Sampel Tahun 2013

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	<i>Earnings Per Share</i> (Rp)
BTON	2013	25.638.457.550	180.000.000	142,436
CPIN	2013	2.528.690.000.000	16.398.000.000	154,207
DVLA	2013	125.796.473.000	1.120.000.000	112,318
EKAD	2013	39.450.652.821	698.775.000	56,457
ICBP	2013	2.286.639.000.000	5.830.954.000	392,155
INDS	2013	411.289.306.390	525.000.000	783,408
KAEF	2013	215.642.329.977	5.554.000.000	38,826
KBLI	2013	73.566.557.566	3.007.235.107	24,463
KLBF	2013	2.004.243.694.797	46.875.122.110	42,757
SRSN	2013	45.171.491.000	6.020.000.000	7,504
TOTO	2013	236.557.513.162	495.360.000	477,547
TRIS	2013	48.195.237.468	1.002.598.000	48,070
TSPC	2013	674.146.721.834	4.500.000.000	149,810
ULTJ	2013	325.127.420.664	2.888.382.000	112,564
UNIT	2013	831.855.726	75.422.200	11,029
WIIM	2013	132.378.983.720	2.099.873.760	63,041

Lampiran 18. Hasil Perhitungan *Earnings Per Share* (EPS) Perusahaan Sampel Tahun 2014

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	<i>Earnings Per Share</i> (Rp)
BTON	2014	7.822.805.110	180.000.000	43,460
CPIN	2014	1.746.644.000.000	16.398.000.000	106,516
DVLA	2014	80.929.476.000	1.120.000.000	72,258
EKAD	2014	40.756.078.282	698.775.000	58,325
ICBP	2014	2.522.328.000.000	5.830.954.000	432,576
INDS	2014	127.917.937.369	525.000.000	243,653
KAEF	2014	236.531.070.864	5.554.000.000	42,588
KBLI	2014	70.135.958.148	3.007.235.107	23,322
KLBF	2014	2.129.215.450.082	46.875.122.110	45,423
SRSN	2014	14.460.805.000	6.020.000.000	2,402
TOTO	2014	294.613.908.949	990.720.000	297,374
TRIS	2014	35.472.003.143	1.043.763.025	33,985
TSPC	2014	602.873.677.409	4.500.000.000	133,972
ULTJ	2014	283.360.914.211	2.888.382.000	98,104
UNIT	2014	396.296.296	75.422.200	5,254
WIIM	2014	112.747.505.175	2.099.873.760	53,693

Lampiran 19. Hasil Perhitungan *Earnings Per Share* (EPS) Perusahaan Sampel Tahun 2015

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar (lembar)	<i>Earnings Per Share</i> (Rp)
BTON	2015	5.822.534.834	180.000.000	32,347
CPIN	2015	1.832.598.000.000	16.398.000.000	111,757
DVLA	2015	107.894.430.000	1.120.000.000	96,334
EKAD	2015	30.401.400.924	698.775.000	43,507
ICBP	2015	3.025.095.000.000	5.830.954.000	518,799
INDS	2015	132.465.180.205	656.249.710	201,852
KAEF	2015	252.972.506.074	5.554.000.000	45,548
KBLI	2015	116.753.268.219	3.007.235.107	38,824
KLBF	2015	2.083.402.901.121	46.875.122.110	44,446
SRSN	2015	15.504.788.000	6.020.000.000	2,576
TOTO	2015	337.987.688.612	990.720.000	341,154
TRIS	2015	37.448.445.764	1.045.446.325	35,821
TSPC	2015	529.218.651.807	4.500.000.000	117,604
ULTJ	2015	523.100.215.029	2.888.382.000	181,105
UNIT	2015	731.817.838	75.422.200	9,703
WIIM	2015	125.706.275.922	2.099.873.760	59,864

Lampiran 20: Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	48	0,078	8,740	2,49767	2,150624
SIZE	48	25,880	30,910	28,26710	1,421181
ROA	48	0,001	0,190	0,09365	0,045610
DER	48	0,190	0,970	0,50275	0,206529
GROWTH	48	-0,050	0,330	0,13050	0,090077
EPS	48	2,400	783,410	128,97408	160,019830
<i>Valid N (listwise)</i>	48				

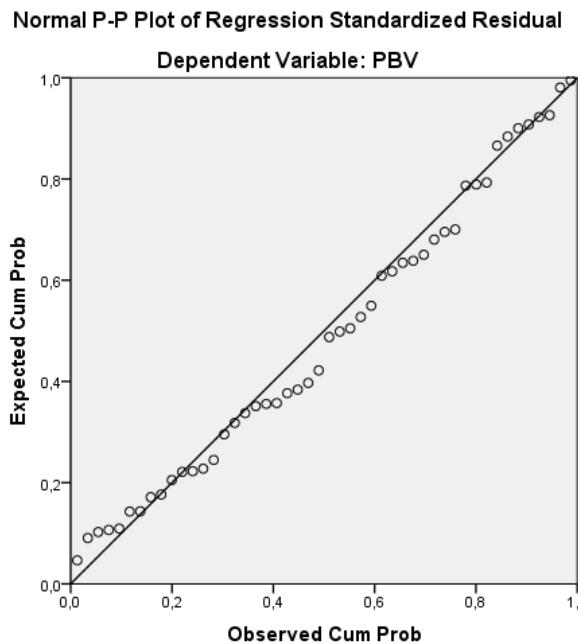
Lampiran 21 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		48
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std.</i>	1,08532560
	<i>Deviation</i>	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,088
	<i>Positive</i>	,088
	<i>Negative</i>	-,058
<i>Test Statistic</i>		,088
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 22 : Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-27,316	3,740		-7,303	0,000		
SIZE	0,981	0,144	0,648	6,832	0,000	0,673	1,485
ROA	24,383	5,624	0,517	4,336	0,000	0,426	2,346
DER	0,760	1,051	0,073	0,723	0,474	0,595	1,680
GROWTH	-0,882	2,319	-0,037	-0,380	0,706	0,643	1,556
EPS	-0,004	0,001	-0,271	-2,930	0,005	0,710	1,409

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 23 : Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations

		PBV	SIZE	ROA	DER	GROWTH	EPS
PBV	Pearson Correlation	1	0,763 **	0,628 **	-0,025	0,281	0,228
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,866	0,053	0,119
	N	48	48	48	48	48	48
SIZE	Pearson Correlation	0,763 **	1	0,435 **	0,139	0,267	0,410 **
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,002	0,348	0,066	0,004
	N	48	48	48	48	48	48
ROA	Pearson Correlation	0,628 **	0,435 **	1	-0,362 *	0,405 **	0,478 **
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,002		0,011	0,004	0,001
	N	48	48	48	48	48	48
DER	Pearson Correlation	-0,025	0,139	-0,362 *	1	0,255	-0,033
	Sig. (2-tailed)	0,866	0,348	0,011		0,080	0,823
	N	48	48	48	48	48	48
GROWTH	Pearson Correlation	0,281	0,267	0,405 **	0,255	1	0,308 *
	Sig. (2-tailed)	0,053	0,066	0,004	0,080		0,033
	N	48	48	48	48	48	48
EPS	Pearson Correlation	0,228	0,410 **	0,478 **	-0,033	0,308 *	1
	Sig. (2-tailed)	0,119	0,004	0,001	0,823	0,033	
	N	48	48	48	48	48	48

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 24 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1,567	2,105		-0,744	0,461
SIZE	0,109	0,081	0,244	1,345	0,186
ROA	-2,763	3,165	-0,199	-0,873	0,388
DER	-0,830	0,592	-0,270	-1,402	0,168
GROWTH	0,148	1,306	0,021	0,114	0,910
EPS	0,000	0,001	0,041	0,230	0,819

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

Lampiran 25 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,863 ^a	0,745	0,715	1,14811	2,209

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, GROWTH, SIZE, ROA

Lampiran 26 : Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-27,316	3,740		-7,303	0,000
SIZE	0,981	0,144	0,648	6,832	0,000
ROA	24,383	5,624	0,517	4,336	0,000
DER	0,760	1,051	0,073	0,723	0,474
GROWTH	-0,882	2,319	-0,037	-0,380	0,706
EPS	-0,004	0,001	-0,271	-2,930	0,005

Lampiran 27 : Hasil Uji Simultan (F)**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162,021	5	32,404	24,583	0,000 ^b
	Residual	55,363	42	1,318		
	Total	217,384	47			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), EPS, DER, GROWTH, SIZE, ROA

Lampiran 28 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,863 ^a	0,745	0,715	1,14811